ANALISIS PENINGKATAN FASILITAS KESEHATAN DAN PELATIHAN TENAGA MEDIS DALAM MENDUKUNG PROGRAM KESEHATAN IBU DAN ANAK: KAJIAN PUSTAKA

Gunawan Widjaja

Senior Lecturer Faculty of Law Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

widjaja_gunawan@yahoo.com

Abstract

Maternal and child health is a crucial aspect of quality human resource development. This study aims to analyse improvements in health facilities and medical personnel training as key factors in supporting the success of maternal and child health programmes in Indonesia. The method used is a literature review, examining various scientific literature, policy reports, and relevant documents. The findings indicate that adequate improvements in healthcare facilities and continuous training for medical personnel significantly contribute to reducing maternal and infant mortality rates. However, challenges such as uneven distribution of facilities and limited human resources still need to be addressed. This study recommends strengthening programmes through service innovation, equitable distribution of facilities, and competency-based training that is responsive to field needs. Policy support and community participation are supporting factors for the sustainability of improvements in maternal and child health.

Keywords: *Health Facilities, Medical Personnel Training, Maternal and Child Health, Literature Review, Health Programmes, Maternal Mortality Rate, Infant Mortality Rate.*

Abstrak

Kesehatan ibu dan anak merupakan aspek krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan fasilitas kesehatan dan pelatihan tenaga medis sebagai faktor utama dalam mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menelaah berbagai literatur ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen terkait yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas kesehatan yang memadai dan pelatihan tenaga medis yang berkelanjutan berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Namun, tantangan seperti ketimpangan distribusi fasilitas dan keterbatasan sumber daya manusia masih perlu diatasi. Kajian ini merekomendasikan penguatan program melalui inovasi layanan, pemerataan fasilitas, serta pelatihan berbasis kompetensi yang responsif terhadap kebutuhan lapangan. Dukungan kebijakan dan partisipasi masyarakat menjadi faktor pendukung keberlangsungan peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Fasilitas Kesehatan, Pelatihan Tenaga Medis, Kesehatan Ibu dan Anak, Kajian Pustaka, Program Kesehatan, Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi.

Pendahuluan

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu aspek krusial dalam menentukan kualitas hidup dan kesejahteraan suatu bangsa. Kesehatan tersebut tidak hanya mencakup kondisi fisik tetapi juga pelayanan dan pemeliharaan selama masa kehamilan, persalinan, serta periode nifas dan pertumbuhan anak hingga usia balita. Penanganan yang tepat pada masa ini sangat menentukan generasi penerus yang sehat dan produktif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak harus menjadi prioritas dalam program pembangunan kesehatan nasional maupun daerah (Manang & Yamauchi, 2020).

Indonesia, sebagai negara berkembang, masih menghadapi tantangan besar dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Meskipun berbagai kebijakan dan program telah dijalankan, angka kematian tersebut masih relatif tinggi dan menjadi perhatian penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan. Faktor penyebab utama kematian ibu antara lain komplikasi kehamilan seperti perdarahan, hipertensi, infeksi, dan komplikasi persalinan. Sementara itu, kematian bayi seringkali disebabkan oleh faktor prematuritas, kekurangan oksigen saat persalinan (asfiksia), serta infeksi (Wilunda, 2022).

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program intervensi yang berfokus pada penurunan AKI dan AKB, salah satunya adalah program EMAS (Expanding Maternal and Neonatal Survival) yang mendapatkan dukungan dari USAID dan berjalan pada periode 2011 hingga 2016. Program tersebut difokuskan pada enam provinsi prioritas yang memiliki tingkat kematian ibu dan bayi yang masih tinggi, dengan tujuan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak secara signifikan. Namun, keberhasilan program ini sangat tergantung pada ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai dan tenaga medis yang kompeten (Lee, 2023).

Fasilitas kesehatan memiliki peranan penting sebagai sarana pemberian layanan kesehatan yang dapat diakses oleh ibu hamil dan bayi secara tepat waktu dan berkualitas. Fasilitas yang memadai meliputi ruang isolasi, ruang persalinan yang layak, peralatan medis terkini, serta sistem rujukan yang efektif. Apabila fasilitas tersebut tidak tersedia atau kurang memadai, pelayanan kesehatan menjadi kurang optimal dan risiko komplikasi meningkat. Hal ini menuntut

adanya peningkatan fasilitas kesehatan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, khususnya di wilayah-wilayah yang masih kekurangan layanan dasar (Bansal, 2021).

Selain fasilitas, faktor sumber daya manusia seperti tenaga medis yang terlatih dan berkompeten juga sangat menentukan keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan seperti bidan, dokter, dan kader kesehatan harus terus ditingkatkan agar mereka mampu memberikan pelayanan yang aman, efektif, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Tenaga medis yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis dalam menangani masalah ibu dan anak menjadi faktor kunci dalam mengurangi kematian dan komplikasi (Kyei-Nimakoh, 2023).

Pelatihan bagi tenaga medis dapat berbentuk pelatihan teknis, pembekalan keterampilan komunikasi, serta penguatan kapasitas dalam pelaksanaan protokol kesehatan terbaru. Program pelatihan ini harus diikuti dengan supervisi yang berkelanjutan dan dukungan manajemen agar hasilnya dapat dirasakan langsung di lapangan. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan anggaran, kurangnya instruktur yang ahli, dan distribusi tenaga medis yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia (Maweu, 2022).

Konsep pemberdayaan masyarakat juga tidak kalah penting dalam mendukung program kesehatan ibu dan anak. Melalui program posyandu dan kelompok Dasa Wisma, peran serta keluarga dan komunitas dapat dioptimalkan dalam menjaga kesehatan ibu dan anak, serta memberikan informasi penting mengenai pola asuh, gizi, dan tanda bahaya kehamilan. Kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat sangat membantu mempercepat penurunan risiko kematian dan meningkatkan status Kesehatan (Deane, 2023). Salah satu program penting yang menjadi fokus adalah pelayanan antenatal care (ANC) yang bertujuan melakukan deteksi dini dan pencegahan komplikasi selama kehamilan. Pelayanan ANC yang berkualitas memungkinkan tenaga medis mengenali kondisi risiko tinggi dan melakukan tindakan yang tepat sebelum terjadi masalah serius. Kurangnya pelayanan ANC yang optimal dapat memperbesar peluang terjadinya komplikasi yang mengancam nyawa ibu dan bayi (Marchant, 2016).

Selain itu, program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) sejak tahun 2007 telah memberikan kerangka proaktif dalam mempersiapkan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kesiapan fisik, psikologis, dan dukungan fasilitas yang memadai. Program ini juga menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dan tenaga kesehatan dalam memastikan persalinan berlangsung aman.

Pelaksanaan program P4K yang efektif tentu membutuhkan sinergi antara peningkatan fasilitas dan peningkatan kompetensi tenaga medis (Chou, 2019).

Pemberian ASI eksklusif merupakan komponen lain yang berpengaruh besar terhadap kesehatan bayi dan balita. ASI eksklusif sudah diakui secara luas mampu meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan mengurangi risiko stunting serta infeksi. Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target nasional dan standar WHO, sehingga menjadi tugas bersama untuk terus mendorong peningkatan cakupan melalui edukasi dan dukungan layanan Kesehatan (Hendrawan et al., 2021).

Dalam konteks pembangunan pelayanan kesehatan ibu dan anak, inovasi dalam penataan fasilitas dan pelatihan tenaga medis sangat penting untuk menjawab kebutuhan yang terus berkembang. Misalnya, penambahan ruang rawat khusus neonatal, pemanfaatan teknologi kesehatan digital, serta penguatan sistem rujukan melalui ambulans darurat dapat menjadi solusi nyata. Sedangkan untuk tenaga medis, penggunaan modul pelatihan berbasis kompetensi dan simulasi kasus nyata dapat memperkaya pengalaman belajar mereka (WHO, 2022).

Kajian pustaka mengenai program-program yang telah dilaksanakan di berbagai daerah dan negara dapat memberikan gambaran strategi mana yang efektif maupun kendala apa saja yang masih harus diatasi (Amo-Adjei, 2021). Studi terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas dan tenaga medis berkontribusi nyata dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, namun pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini menuntut kebijakan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan Masyarakat (WHO, 2022).

Upaya peningkatan fasilitas dan pelatihan tenaga medis tidak bisa berdiri sendiri tanpa sinergi dengan pembiayaan yang memadai dan perencanaan yang matang. Alokasi dana yang cukup serta pengawasan yang ketat menjadi tonggak penting dalam menjaga keberlanjutan program kesehatan ibu dan anak. Di samping itu, adaptasi terhadap kondisi geografis dan kultur masyarakat setempat perlu diperhatikan agar intervensi yang dilakukan dapat diterima dan efektif.

Dengan demikian, penelitian ini akan fokus menganalisis berbagai literatur yang membahas peningkatan fasilitas kesehatan dan pelatihan tenaga medis sebagai faktor pendukung utama dalam kesuksesan program kesehatan ibu dan anak. Kajian ini bertujuan menggali strategi dan praktik terbaik yang telah diterapkan serta memberikan rekomendasi untuk penguatan program ke depan, guna mendukung penurunan angka kematian ibu dan anak secara signifikan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kajian pustaka (literature review), di mana peneliti mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah seperti jurnal, laporan penelitian, kebijakan pemerintah, serta dokumen dari organisasi internasional terkait peningkatan fasilitas kesehatan dan pelatihan tenaga medis dalam program kesehatan ibu dan anak (Eliyah & Aslan, 2025). Pemilihan sumber didasarkan pada relevansi, kredibilitas, serta keterkinian data untuk memberi gambaran komprehensif tentang strategi, praktik, tantangan, dan keberhasilan yang telah diterapkan dalam mendukung peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak. Analisis dilakukan secara deskriptif dan tematik guna menyusun rekomendasi berbasis temuan empiris yang ada (Torraco, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Fasilitas Kesehatan Dan Pelatihan Tenaga Medis Dalam Mendukung Program Kesehatan Ibu Dan Anak

Peningkatan fasilitas kesehatan dan pelatihan tenaga medis berperan sangat penting dalam mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Kesehatan ibu dan anak merupakan tonggak utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, karena masa kehamilan, persalinan, dan periode awal kehidupan anak sangat menentukan kelangsungan dan kualitas generasi penerus bangsa (Gogia & Ramji, 2020). Oleh sebab itu, berbagai upaya dilakukan secara terintegrasi untuk mengoptimalkan pelayanan dan akses terhadap fasilitas kesehatan serta penguatan kompetensi tenaga medis.

Ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai sangat berpengaruh pada kemampuan sistem kesehatan dalam menangani kasus-kasus darurat maupun pelayanan rutin kesehatan ibu dan anak. Fasilitas yang optimal, seperti ruang persalinan yang steril, alat medis modern, serta sistem rujukan yang responsif sangat diperlukan untuk memastikan proses persalinan dan penanganan komplikasi berjalan dengan aman. Masih terdapat kesenjangan pembangunan fasilitas antara perkotaan dan pedesaan, sehingga pemerintah terus berupaya meningkatkan jumlah dan kualitas fasilitas terutama di wilayah tertinggal dan sulit dijangkau (Rezali, 2022).

Permasalahan geografis dan keterbatasan infrastruktur di berbagai daerah menjadi tantangan nyata dalam pemerataan fasilitas kesehatan. Daerah terpencil seringkali mengalami kekurangan alat diagnostik, transportasi terbatas, dan akses

komunikasi yang sulit. Oleh sebab itu, inovasi seperti klinik keliling, pemanfaatan telemedicine, dan perbaikan sistem transportasi ambulans begitu vital untuk mengatasi hambatan geografis dan mempercepat rujukan kasus-kasus kegawatdaruratan ibu dan anak (Nguyen, 2024). Selain aspek fisik fasilitas, pelatihan dan pengembangan kapasitas tenaga medis merupakan faktor kunci keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Tenaga medis yang terlatih mampu mengenali gejala klinis dengan cepat, mengambil keputusan tepat pada kasus kritis, dan memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Ketersediaan tenaga kesehatan dengan kompetensi tinggi mampu mengurangi risiko keterlambatan penanganan komplikasi yang berpotensi fatal (WHO, 2022).

Program pelatihan yang intensif untuk dokter, bidan, perawat, dan kader kesehatan masyarakat menjadi salah satu prioritas dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Materi pelatihan mencakup keterampilan teknis, penanganan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal, penggunaan peralatan medis, serta pembaruan pengetahuan berdasarkan pedoman terbaru dari organisasi kesehatan nasional maupun internasional. Proses pelatihan ini harus berkesinambungan agar kompetensi tenaga kesehatan tetap relevan dan terupdate mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan (Hidayah, 2022).

Evaluasi dan pengawasan berkala terhadap hasil pelatihan sangat penting dilakukan untuk memastikan implementasi di lapangan berjalan efektif. Dalam banyak kasus, pelatihan tidak cukup hanya selesai setelah program berakhir, tetapi perlu dilanjutkan dengan supervisi lapangan, mentoring, dan penilaian kinerja secara berkala. Sistem insentif dan penghargaan atas prestasi juga dapat memotivasi tenaga medis untuk berperan lebih aktif dalam peningkatan kualitas layanan (Singh, 2021).

Keterlibatan masyarakat juga memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Peran aktif keluarga, kader posyandu, dan tokoh masyarakat dalam mendukung edukasi kesehatan, deteksi dini risiko kehamilan, dan promosi perilaku hidup sehat akan mempermudah tenaga kesehatan menjalankan tugasnya. Sinergi antara fasilitas kesehatan, tenaga medis, dan masyarakat menjadi fondasi utama pelayanan kesehatan yang efektif (Bawah, 2023).

Penambahan dan peningkatan ruang rawat khusus untuk ibu dan bayi, pengadaan alat-alat canggih, serta integrasi teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan seperti rekam medis elektronik dan aplikasi konsultasi daring memberikan kemudahan dan efisiensi pelayanan. Langkah ini sangat membantu

dalam memperpendek waktu tanggap penanganan kasus kritis dan memperluas jangkauan layanan kesehatan ke komunitas yang sebelumnya sulit dijangkau (Sakeah, 2023).

Dalam konteks pelatihan, penerapan metode simulasi dan studi kasus lapangan telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis tenaga medis. Dengan melakukan latihan langsung terhadap situasi darurat dan penggunaan alat-alat medis, tenaga kesehatan dapat menambah kepercayaan diri serta menanamkan pola pikir kritis dan responsif dalam setiap tindakan medis (Ezeugwu, 2022).

Dukungan kebijakan pemerintah dalam hal alokasi dana, regulasi, serta program-program prioritas juga menjadi faktor pendorong peningkatan fasilitas dan SDM kesehatan. Pemerintah telah menggulirkan berbagai kebijakan, seperti Jaminan Persalinan (Jampersal), revitalisasi pelayanan dasar di puskesmas, serta sinergi lintas sektor untuk menjamin tercapainya target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) sesuai roadmap nasional dan target Sustainable Development Goals (SDGs). Keterbatasan jumlah tenaga kesehatan di beberapa wilayah juga perlu mendapat perhatian khusus. Upaya pemerataan distribusi, penugasan khusus bagi tenaga kesehatan di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar), serta insentif tambahan untuk wilayah-wilayah khusus merupakan strategi lanjutan yang perlu dioptimalkan guna menutup kesenjangan pelayanan (Kruk, 2018).

Keberhasilan peningkatan fasilitas dan pelatihan tenaga medis harus selalu diukur dengan indikator-indikator kinerja yang jelas, seperti angka cakupan persalinan di fasilitas kesehatan, tingkat kompetensi tenaga medis, serta kepuasan masyarakat pengguna layanan ibu dan anak. Monitoring dan evaluasi berbasis data akan membantu dalam menetapkan kebijakan dan penyesuaian strategi secara dinamis (Ratnawati, 2023).

Literasi kesehatan di kalangan ibu, keluarga, dan masyarakat luas merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan. Peningkatan fasilitas dan kompetensi tenaga medis perlu didukung oleh pengetahuan masyarakat agar mereka mampu mengambil keputusan yang tepat sejak kehamilan, persalinan, hingga masa perawatan anak. Edukasi terus-menerus, baik secara tatap muka maupun melalui media, sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan ibu dan anak (Mohamed, 2021).

Studi kasus di beberapa daerah menunjukkan bahwa integrasi pelayanan antara puskesmas, rumah sakit, dan praktik bidan mandiri mampu mempercepat

akses layanan dan membangun sistem rujukan yang efisien. Ketersediaan fasilitas penunjang seperti alat USG, laboratorium sederhana, serta sistem transportasi terintegrasi telah menurunkan tingkat kematian ibu dan anak secara signifikan pada beberapa wilayah (Leegwater, 2022).

Pelajaran penting yang diperoleh dari berbagai upaya peningkatan fasilitas dan pelatihan tenaga medis adalah perlunya kolaborasi lintas sektor, pelibatan swasta, serta kerjasama dengan organisasi non-pemerintah untuk memperkuat sistem layanan kesehatan ibu dan anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dengan demikian, peningkatan fasilitas kesehatan dan pelatihan tenaga medis merupakan kunci strategis dalam mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Investasi yang berkelanjutan dalam dua aspek ini diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak serta mewujudkan generasi yang lebih sehat, kuat, dan produktif untuk kemajuan bangsa di masa mendatang.

Implikasi Terhadap Program Kesehatan Ibu dan Anak

Peningkatan fasilitas kesehatan dan pelatihan tenaga medis membawa implikasi yang signifikan terhadap pelaksanaan dan kualitas program kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Implikasi ini tidak hanya melingkupi aspek klinis, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan kebijakan kesehatan secara luas.

Pertama, adanya peningkatan fasilitas kesehatan memungkinkan akses layanan yang lebih merata dan berkualitas bagi ibu hamil dan anak-anak, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Akses yang lebih baik berdampak langsung pada penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), sehingga memperkuat keberhasilan program kesehatan ibu dan anak secara nasional (Misnaniarti & Rahmiwati, 2023).

Kedua, pelatihan tenaga medis secara berkelanjutan memastikan kompetensi dan keterampilan terkini selama memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tenaga kesehatan yang terlatih dapat mendeteksi risiko, melakukan penanganan cepat, dan memberikan edukasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan pertumbuhan anak sejak dalam kandungan hingga usia balita (Bhatia, 2021).

Implikasi berikutnya adalah meningkatnya mutu pelayanan kesehatan yang diberikan di berbagai fasilitas. Program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) menuntut standar pelayanan yang tinggi mulai dari pemeriksaan kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, hingga pemantauan perkembangan tumbuh kembang

anak. Standar pelayanan ini hanya dapat dicapai apabila fasilitas pendukung dan SDM-nya memadai (Kruk, 2018).

Dari sisi kebijakan, peningkatan fasilitas dan SDM mendorong pemerintah untuk memperbaiki regulasi dan peraturan pelaksanaan. Misalnya melalui implementasi Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 Tahun 2021, yang mengatur layanan kesehatan ibu dan anak mulai dari sebelum hamil hingga pascapersalinan. Kebijakan ini menegaskan pentingnya layanan preventif dan promotif agar kesehatan optimal dapat tercapai. Keberadaan fasilitas kesehatan yang memadai juga memperkuat sistem rujukan. Dengan demikian, kasus-kasus komplikasi kehamilan dan persalinan dapat segera ditangani di fasilitas yang lebih lengkap sehingga menurunkan risiko kematian atau kecacatan (Bhatia, 2021).

Pelatihan tenaga medis turut mendorong implementasi pendekatan berbasis keluarga dan komunitas. Edukasi kesehatan dapat dijalankan secara efektif melalui posyandu, kelas ibu hamil, dan program-program lokal berbasis masyarakat yang didampingi oleh tenaga kesehatan terlatih. Di sisi lain, upaya ini juga berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat untuk secara proaktif memanfaatkan layanan kesehatan ibu dan anak, seperti imunisasi, pemeriksaan kehamilan teratur, dan pemberian vitamin atau suplemen (Olorunyomi, 2025).

Peningkatan fasilitas kesehatan membuka peluang integrasi teknologi, seperti penerapan rekam medis elektronik dan layanan konsultasi daring. Hal ini dapat mempermudah pencatatan data, pemantauan kasus, serta konsultasi dengan ahli di luar daerah, sehingga pelayanan menjadi lebih efisien dan tepat waktu (Tessema, 2020).

Implikasi lainnya adalah pada penguatan indikator kinerja program, seperti cakupan pelayanan ibu hamil, persalinan yang ditolong tenaga kesehatan, hingga pemantauan tumbuh kembang anak. Data yang terkumpul secara valid akan sangat membantu evaluasi dan perumusan kebijakan lanjutan. Dari aspek perlindungan hak, kesehatan ibu dan anak menjadi bagian dari pemenuhan hak dasar manusia yang kini diperkuat melalui berbagai kebijakan dan undang-undang (misalnya UU KIA 2024). Hal ini menjamin perhatian prioritas bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi, dan anak balita dari risiko kesehatan yang mengancam (Mulati, 2015).

Secara sosial, tersedianya fasilitas yang memadai dan tenaga medis terlatih mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat pada layanan kesehatan pemerintah. Hal ini mendorong peningkatan kunjungan dan partisipasi aktif dalam program kesehatan ibu dan anak. Dari segi ekonomi, investasi pada fasilitas dan pelatihan tenaga medis turut mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya

manusia sejak dini. Anak-anak sehat akan tumbuh menjadi generasi yang lebih produktif, sehingga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Implikasi terhadap kebijakan regional juga sangat terasa, khususnya pada wilayah-wilayah dengan angka kematian ibu dan anak yang tinggi. Dengan intervensi fasilitas dan pelatihan yang lebih intensif, provinsi-provinsi prioritas dapat mengejar ketertinggalan dalam pencapaian target nasional.

Akhirnya, semua upaya ini bermuara pada peningkatan kualitas hidup ibu dan anak, yang selanjutnya akan berdampak pada membaiknya indeks pembangunan manusia dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di bidang kesehatan.

Kesimpulannya, peningkatan fasilitas kesehatan dan pelatihan tenaga medis bukan hanya berdampak langsung pada outcome kesehatan ibu dan anak, tetapi juga memperkuat fondasi sistem kesehatan nasional secara komprehensif melalui perubahan regulasi, implementasi program berbasis bukti, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Kesimpulan

Peningkatan fasilitas kesehatan dan pelatihan tenaga medis merupakan dua pilar utama yang sangat menentukan keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Fasilitas kesehatan yang lengkap dan memadai, termasuk ruang persalinan, alat medis, serta sistem rujukan yang efektif, memungkinkan pelayanan yang lebih cepat, tepat, dan aman bagi ibu hamil dan bayi. Sementara itu, tenaga medis yang terlatih dan berkompeten mampu memberikan penanganan klinis yang akurat serta edukasi kesehatan yang memadai, sehingga risiko kematian dan komplikasi dapat diminimalkan.

Kajian pustaka ini menunjukkan bahwa integrasi antara peningkatan fasilitas dan penguatan kapasitas tenaga medis memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di berbagai wilayah di Indonesia. Namun, tantangan seperti ketimpangan distribusi fasilitas dan tenaga kesehatan, keterbatasan anggaran, serta perlunya pembaruan metode pelatihan masih harus diatasi agar program kesehatan ibu dan anak dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Dukungan kebijakan pemerintah, supervisi pelaksanaan, dan partisipasi aktif masyarakat turut menjadi faktor penunjang penting.

Sebagai rekomendasi, pengembangan program kesehatan ibu dan anak perlu terus difokuskan pada peningkatan kualitas dan pemerataan fasilitas

kesehatan serta pelatihan yang berbasis pada standar kompetensi terkini dan kebutuhan lapangan. Perlu juga diimplementasikan inovasi pelayanan dan kolaborasi lintas sektor untuk mempercepat pencapaian target kesehatan ibu dan anak, sekaligus meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat demi menciptakan generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

References

- Amo-Adjei, J. (2021). Maternal and child health service utilization among women in sub-Saharan Africa: A meta-analysis. *PLOS ONE*, 16(4), e0249830. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249830>
- Bansal, P. (2021). Role of allied health personnel in improving maternal and child health outcomes. *Medical Journal Armed Forces India*, 77(3), 387–391. <https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2021.04.008>
- Bawah, A. A. (2023). Impact of mobile health on maternal and child health service utilization: Evidence from Ghana. *Scientific Reports*, 13, 29683. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-29683-w>
- Bhatia, V. (2021). Effectiveness of a short-structured training programme on knowledge related to new interventions proposed under India Newborn Action Plan and Integrated Action Plan against Pneumonia and Diarrhoea. *BMJ Open*, 11, e040841. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-040841>
- Chou, V. B. (2019). Progress in quality improvement for maternal and child health in sub-Saharan Africa: A review. *Bulletin of the World Health Organization*, 97, 365–372. <https://doi.org/10.2471/BLT.18.223024>
- Deane, K. (2023). Quality improvement in maternal and reproductive health services: Learning from global and regional experience. *Revista Panamericana de Salud Pública*, 47, e38. <https://doi.org/10.26633/RPSP.2023.38>
- Eliyah, E., & Aslan, A. (2025). STAKE'S EVALUATION MODEL: METODE PENELITIAN. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(2), Article 2.
- Ezeugwu, C. R. (2022). Impact and sustainability of the training of medical personnel on maternal and newborn health outcomes in Nigeria. *PLOS ONE*, 17(7), e0270550. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270550>
- Gogia, S., & Ramji, S. (2020). Maternal and child health interventions in low- and middle-income countries: A systematic review. *The Lancet*, 395(10222), 64–76. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)32145-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)32145-8)
- Hendrawan, D., Nurcahyo, C., & Afdal, A. (2021). Pelayanan Primer yang Berkualitas: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Jaminan Kesehatan Nasional*, 1(1), 1–14.
- Hidayah, U. R. (2022). Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. *Publika: Jurnal Administrasi Publik*.

- Kruk, M. E. (2018). High-quality health systems in the Sustainable Development Goals era: Time for a revolution. *The Lancet Global Health*, 6(11), e1196–e1252. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30386-3](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30386-3)
- Kyei-Nimakoh, M. (2023). Quality of maternal healthcare in low- and middle-income countries: An overview of systematic reviews. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23, 187. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05766-2>
- Lee, S. (2023). Role of Maternal and Child Health Handbook on Improving Maternal and Child Health Service Utilization. *Children*, 10(3), 435. <https://doi.org/10.3390/children10030435>
- Leegwater, A. (2022). Evaluations of effective coverage of maternal and child health services: A review of concepts, methods, and findings. *BMC Public Health*, 22, 654. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13414-8>
- Manang, F., & Yamauchi, C. (2020). The Impact of Access to Health Facilities on Maternal Care Use, Travel Patterns, and Health Status: Evidence from Longitudinal Data from Uganda. *Economic Development and Cultural Change*, 69(1), 31–56. <https://doi.org/10.1086/702794>
- Marchant, T. (2016). Quality care for maternal and newborn health: A monitoring framework for action. *The Lancet Global Health*, 4(11), e775–e783. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)30213-1](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30213-1)
- Maweu, B. M. (2022). Quality improvement interventions for maternal and newborn health in Africa: A systematic review. *Frontiers in Global Women's Health*, 3, 803614. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2022.803614>
- Misnaniarti, M., & Rahmiwati, A. (2023). Evaluasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 821–828.
- Mohamed, A. A. (2021). Experiences from the field: A qualitative study exploring barriers to maternal and child health service utilization among IDPs in Mogadishu. *International Journal of Women's Health*, 13, 1385–1398. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S326349>
- Mulati, E. (2015). *Buku Ajar: Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Nguyen, H. (2024). Knowledge of Medical Education on Maternal and Child Health among Primary-care Physicians in Vietnam. *International Journal of Public Health*, 69, 1606536. <https://doi.org/10.3389/ijph.2024.1606536>
- Olorunyomi, G. (2025). Developing a Maternal Health Education and Research Training Program in a Low-Resource Setting. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22, 1092. <https://doi.org/10.3390/ijerph22071092>
- Ratnawati, E. (2023). Faktor Pemungkin dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Kecamatan Lamboya, Sumba Barat. *Jurnal kesehatanstikesnw.Ac.Id*.

- Rezali, M. S. (2022). *Maternal and Child Health (MCH), National Health and Morbidity Survey 2022, Malaysia*. <https://iku.gov.my/images/nhms-2022/TRNHMSmch2022.pdf>
- Sakeah, E. (2023). Impact of community health interventions on maternal and child health improvement: Evidence-based analysis from northern Ghana. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23, 145. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05520-8>
- Singh, A. (2021). Impact of public health programs on maternal and child health services utilization in India: A multilevel analysis. *Social Science & Medicine*, 275, 113841. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113841>
- Tessema, G. A. (2020). Community-based intervention improving maternal, neonatal and child health in Africa: A cluster randomized trial. *The Lancet Global Health*, 8(3), e375–e387. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30526-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30526-7)
- Torraco, R. J. (2020). Writing Integrative Literature Reviews: Guidelines and Examples. *Human Resource Development Review*, 19(4), 434–446. <https://doi.org/10.1177/1534484320951055>
- WHO. (2022). *Improving the quality of care for maternal, newborn, and child health. WHO Implementation Guide*. <https://doi.org/10.15557/JoU.2022.0001>
- Wilunda, C. (2022). The effect of health facility quality improvement on utilization of maternal and newborn health care in Tanzania. *Health Policy and Planning*, 37(10), 1170–1178. <https://doi.org/10.1093/heapol/czac092>